

---

---

## Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pelajaran TIK di Mts Darul Huda Mayak

Shinta Aulia Al Hawa<sup>1</sup>, Sheli Tria Amanda<sup>2</sup>, Sinta Agustin<sup>3</sup>, Siti Mahrotun Nafi'ah<sup>4</sup>, Nurul Malikah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

correspondence e-mail\*, shintaauliaalhawa@gmail.com<sup>1</sup>, sheliamanda450@gmail.com<sup>2</sup>, sintaagustin047@gmail.com<sup>3</sup>, nafiahsm4@gmail.com<sup>4</sup>

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/03; Published: 2024/07/07

---

### Abstract

In the 21st century or better known as the digital era, increasingly rapid technological developments have an impact on the development of the world of education. This also cannot be separated from the challenges teachers face in the digital era which is increasingly complex and difficult and it is very important for students to form a digital literacy culture to prepare them to face the challenges that will come. The purpose of this article is to determine the role of teachers as facilitators in increasing digital literacy in the ICT learning process. The research carried out was descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews. The use of ICT in learning media is expected to have a big contribution and innovation to the world of education. It is hoped that the existence of ICT can make it easier for teachers to improve their teaching abilities in the classroom. Teachers at MTs Darul Huda can carry out the learning process using Information and Communication Technology-based learning media. Teachers play a very big role in the continuity of ICT-based learning. The teacher's role is also supported by the existence of supporting facilities and infrastructure by increasing ICT-based learning media in schools.

---

### Keywords

Teacher, Facilitator, and Digital Literacy



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Literasi digital telah menjadi keterampilan yang sangat penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, yang dapat membantu generasi muda mengatasi tantangan masa depan. Literasi digital berarti mampu menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Kemampuan ini semakin penting di dunia yang semakin terhubung secara digital. Tanpa keterampilan digital yang memadai, generasi muda akan kesulitan bersaing dan sukses di lingkungan kerja dan sosial yang semakin bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk membentuk budaya literasi digital untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang akan datang.

Literasi digital sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) karena memungkinkan akses yang lebih luas dan efisien ke informasi serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), budaya literasi digital berfungsi sebagai sumber modal yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam

pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi serta memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan transformasi digital.

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan generasi yang berkualitas, yang merupakan alasan mengapa mereka sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya sebatas dari segi intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Hal ini menyebabkan guru harus terus meningkatkan keprofesiannya sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dari literasi digital. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk menavigasi dan menggunakan teknologi secara efektif. Dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang tepat, guru dan pendidik dapat memastikan bahwa siswa memiliki fondasi literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara online serta menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital.

Selain itu, guru dan pendidik memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk memahami masalah moral dan keamanan yang terkait dengan penggunaan teknologi. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global, guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan cepat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di era digital. Salah satu tuntutan abad ke-21 adalah memperkuat kemampuan literasi digital untuk mendukung karir. Literasi digital memungkinkan guru untuk memasukkan teknologi ke dalam pengajarannya dalam konteks pembelajaran. Guru yang mahir dalam literasi digital dapat secara efektif menggunakan alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai educator dalam meningkatkan literasi digital.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara. Subjek dalam penelitian adalah guru mata pelajaran TIK di Mts Darul Huda Mayak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi digital. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis interaktif, data yang telah dikumpulkan akan direduksi, kemudian data yang telah direduksi akan disajikan atau ditampilkan, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengetahuan tentang definisi konsep literasi digital sangat penting bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, seorang guru menjelaskan secara singkat mengenai pengetahuan tentang literasi digital dan memberikan contoh yang termasuk ke dalam literasi digital. Sehingga siswa akan mudah memahami dan mengerti terkait literasi digital. Setelah itu siswa akan dibentuk kelompok membahas mengenai

apa yang telah dijelaskan oleh guru lalu hasil diskusi akan dibahas secara bersama. Literasi digital bukan hanya menggunakan perangkat digital tetapi diharapkan mampu berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi, berkomunikasi, menemukan dan memilih informasi, dan memperhatikan keamanan elektronik dan konteks sosial-budaya yang berkembang.

Pengimplementasi literasi digital di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan perangkat digital. Proses pembelajaran dilakukan guru dengan melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Narasumber mengatakan bahwa terdapat dua pertemuan pada mata pelajaran TIK pertemuan pertama di kelas dan pertemuan kedua digunakan untuk praktek di laboratorium. Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi kemudian pertemuan kedua digunakan oleh siswa untuk praktek. Ketika praktik guru menyuruh siswa untuk mencari materi tentang literasi digital. Karena berbasis digital otomatis menggunakan alat komunikasi digital. Mungkin siswa praktek cara mereka browsing materi, cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di laboratorium computer dari materi yang telah mereka dapatkan dalam literasi digital. Walaupun mereka berada di pondok tetapi mereka bisa sama dengan yang di luar yang notabnya kalau di luar setiap hari bisa menggunakan teknologi.

Mengukur tingkat pemahaman terhadap literasi digital menurut konsepsi dari Bawden terdiri dari empat komponen utama yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi bidang TIK serta sikap dan perspektif pengguna informasi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh narasumber ketika proses pembelajaran di kelas bahwa guru memberikan latihan soal atau ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, ada penilaian praktek di lab atau di akhir biasanya setiap selesai satu bab kemudian mengerjakan latihan soal.

Strategi pembelajaran saat diperlukan dalam proses pembelajaran TIK agar tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran benar-benar bisa tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, materi dan strategi pembelajaran harus benar-benar dipahami oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan narasumber bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dengan membantu kelompok dan setelah itu berdiskusi dengan hal tersebut lebih bisa mengolahnya untuk aktif bertanya. Menerapkan strategi seperti itu para peserta didik dapat menggunakan kesempatannya untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan berinteraksi dengan baik.

Pembelajaran berbasis teknologi saat ini pada proses pelaksanaannya tentu tidak lepas dari penggunaan berbagai platform digital. Jenis platform digital yang biasa digunakan diantaranya google classroom, zoom, quipper, ruang guru, wikipedia dan masih banyak lagi. Seperti yang dilakukan oleh narasumber saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan wikipedia untuk mencari artikel-artikel mengenai materi itu jika di buku LKS tidak ada. Sehingga penggunaan platform pembelajaran digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan saat pelaksanaan pembelajaran agar dapat terlaksana secara maksimal.

Penerapan kemampuan literasi digital di sekolah menjadikan guru dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital pada siswa di era merdeka belajar. Sebab, kurikulum merdeka ini mempunyai beberapa tujuan dan hasil pembelajaran. Salah satunya adalah berbagai program yang diselenggarakan pemerintah yang bertujuan untuk membekali siswa dalam menggunakan teknologi digital, termasuk gerakan literasi sekolah,

baik literasi buku maupun literasi digital ke dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber, saat pembelajaran TIK juga memberikan tugas tentang literasi digital tetapi juga tergantung materi yang diajarkan. Ketika materi mengenai Microsoft Excel siswa membuat anggaran dana yang sederhana yang sudah ditulis di buku kemudian di buat di Microsoft Excel beserta dengan rumus-rumus yang telah diajarkan dan dilakukan saat praktek di laboratorium komputer. Hal tersebut memberikan keuntungan dan mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan berperan penting dalam mendukung optimalisasi proses pembelajaran di kelas.

Guru yang terampil dalam literasi digital dapat secara efektif menggunakan alat dan sumber daya digital untuk memperkaya dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Tetapi saat pembelajaran tentunya ditemukan manajemen waktu yang meliputi pembatasan waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam menggunakan perangkat keras pada proses pembelajaran. Intensitas penggunaan perangkat keras dalam pembelajaran TIK narasumber mengatakan bahwa tidak dilakukan setiap pertemuan hanya dilakukan setiap 2 minggu sekali karena keterbatasan dari laboratorium dan juga kelas yang begitu banyak. Hal ini dapat menjadikan pengetahuan siswa mengenai perangkat keras computer kurang memadai sedangkan materi perangkat keras sendiri membutuhkan pembelajaran secara spesifik supaya siswa mampu memahami materi dan mengamati bentuk dari perangkat keras computer secara langsung.

Selain itu, proses pembelajaran yang pada awalnya guru hanya menggunakan metode ceramah dengan bantuan peralatan papan tulis, kapur, gambar, atau model. Hal tersebut dikatakan oleh narasumber bahwa pernah memberikan materi mengenai gambar dari materi yang ada di LKS kemudian dibuat sebaik mungkin sebagai pengenalan perangkat keras karena memang masih kelas 7 jadi di printkan gambar-gambar yang itu walaupun mereka tidak tahu secara langsung. Kemudian era digital atau teknologi semakin berkembang yang menjadikan sekolah-sekolah sudah mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain komputer, laptop, LCD proyektor dan akses internet bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sederhana seperti powerpoint atau slide. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh narasumber adanya proyektor di dalam kelas bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan materi dengan membuat powerpoint dan siswa bisa mencatat sebagai materi tambahan dan penjelasan yang ada di LKS. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara baik hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Salah satu aspek yang perlu diverifikasi ketika akan memanfaatkan laboratorium computer agar dapat menunjang kebutuhan proses pembelajaran yaitu adanya rasio jumlah siswa dengan jumlah komputer. Dikatakan oleh narasumber bahwa di Mts Darul Huda Mayak memiliki 2 laboratorium komputer yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah siswa, walaupun terkadang ada komputer yang rewel jadi ada satu komputer yang digunakan untuk dua siswa. Apabila menemui kondisi komputer yang memungkinkan satu komputer untuk dua siswa tentunya tetap harus dimanfaatkan secara optimal agar proses pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa dan tidak menjadi penghambat dalam penggunaan komputer. Maka hal tersebut perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh guru di awal sebelum memanfaatkan laboratorium computer sebagai lingkungan belajar.

Pemanfaatan laboratorium komputer tentunya guru memiliki kesulitan tersendiri dalam pembelajaran TIK. Salah satunya guru memiliki laptop tetapi tetap mengalami hambatan karena dalam penggunaannya atau tidak bisa mengoperasikan laptop atau komputer ketika laptop atau komputer dalam keadaan rusak atau tidak dapat dioperasikan. Hal tersebut dikatakan oleh narasumber bahwa kadang ketika di tengah-tengah pembelajaran komputer rewel padahal anak semangat dan itu menjadi kendala tetapi untuk menyingkapi hal tersebut beliau berusaha untuk bergabung dengan guru lainnya kemudian mengecek komputer ketika bisa ya diperbaiki. Serta salah satu kesulitan yang dialami oleh narasumber yaitu mengajar yang notabene bukan dari lulusan komunikasi dan sudah diamanahi untuk memegang pelajaran tersebut. Seorang guru memiliki kompetensi profesional yang menuntut agar mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa termasuk langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang di ampunya. Adanya era digital memaksa seorang guru untuk dapat beradaptasi terhadap cara-cara mengajar yang sesuai dengan situasi dan sumber-sumber belajar yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan tambahan dalam menerapkan pembelajaran digital seperti keterampilan jaringan, berkomunikasi, berpikir, mengayomi dan manajemen pengetahuan untuk memainkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran.

## KESIMPULAN

Literasi digital sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) karena memungkinkan akses yang lebih luas dan efisien ke informasi serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global. Pengimplementasi literasi digital di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan perangkat digital. Saat pembelajaran di kelas dapat menggunakan wikipedia untuk mencari artikel-artikel mengenai materi itu yang di buku LKS tidak ada. Sehingga penggunaan platform pembelajaran digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan saat pelaksanaan pembelajaran agar dapat terlaksana secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran seperti powerpoint dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan literasi digital melalui pelajaran TIK dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh madrasah. Selain adanya fasilitas yang telah disediakan, guru juga menggunakan strategi pembelajaran yang cukup menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi digital secara baik.

## REFERENCES

- Ajisoka, Alif Aldo, Akmal Rizqi Fadhilah, and Ichsan Fauzi Rachman. "Peran Guru Dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital Untuk Mendorong Literasi Digital Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Multidisplin* 1, no. 5 (June 2024).
- Anggeraini, Yentri, Abdurrahman Faridi, Januarius Mujiyanto, and Dwi Anggani Linggar Bharati. "Literasi Digital: Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa." *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2019.
- Fahyuni, Ani Fariyatul. *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2017.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa

- Pandemi COVID-19." *ANUVA* 4, no. 2 (2020).
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatus Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, and Iis Susilawati. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 2 (Agustus 2021).
- Mega, Nur Arfah. *Pengelolaan Kelas Yang Mengintegrasikan TIK Dalam Lingkungan Belajar*. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2018.
- Mukhlishina, Innany, and Murtyas Galuh Danawati. "Analisis Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 8 Malang." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023).
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Naufal, Haickal Attallah. "Literasi Digital." *Jurnal Perspektif* 2, no. 1 (2021).
- Nisa, Rizqi Khoirun. "Implementasi Media Pembelajaran Perangkat Keras Komputer Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android Di SMP Negeri 19 Semarang." *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang* (2018).
- Nurhayati, Tanti. "Problematika Guru Dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya Di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (n.d.): 2016.
- Nuryati. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Negeri Sumogawe 01 Kabupaten Semarang." *Publikasi Ilmiah Sekolah Pascasarjana*, no. Universitas Muhammadiyah Surakarta (2022).
- Rifa'i, Mochammad Ricky, Prohandono Trapsilo, and Bektiarso Singgih. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Era Merdeka Belajar." *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (June 2024).
- Rima, Putri Yuniarti, and Yosef Moan Banda. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas X Di SMA Swasta Adhyaksa." *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 2 (Desember 2023).
- Ristikasari, Iis. "Aktivitas Belajar Pada Penggunaan Platform Kelas Pintar Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi." *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 12, no. 2 (Oktober 2023).
- Sari, Deffita Indah Pertama. "Pembudayaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Jenjang Pendidikan Dasar Di Giritontro." *Publikasi Ilmiah Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2022).
- Sirjon, Sirjon, Agustinus Tandilo Mamma, and Erna Olua. "Analisis Hambatan Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahap II Di Papua." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).
- Sulastri, Dera, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *JPD: Jurnal Pendidikan Dsar* 11, no. 02 (2020).
- Suriansyah, Ahmad. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya)." *Jurnal Paradigma* 10, no. 2 (July 2015).
- Utami, Indah Hari, and Aswatun Hasanah. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019).